

BAB II

KAJIAN TEORI

A.KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi Peserta didik

1.1. Pengertian Motivasi

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperlihatkan kemauan yang besar, perhatian yang penuh terhadap suatu hal yang ingin dicapainya. Menurut Moekijat (2002), “motivasi adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu”. Oleh karena itu, motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang disampaikan Santrock (2004), bahwa motivasi merupakan proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Hal ini berarti perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sedangkan menurut Gunarsa (2008 : 47) “motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu”. Motivasi yang tinggi akan mengarahkan seseorang untuk cepat bertindak atau melakukan sesuatu sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik akan belajar dan mengikuti ekstrakurikuler secara serius sehingga apa yang ingin dicapai dapat diraih dengan hasil yang maksimal.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut (Emda, 2018) motivasi adalah serangkaian usaha untuk mengupayakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang tertarik melakukan sesuatu dan menghilangkan rasa kurang suka dalam dirinya. Motivasi ini dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. (Emda, 2018) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong seseorang dalam usaha berprestasi

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dari pengertian motivasi menurut para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong dari dalam diri untuk mempermudah seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk meraih suatu tujuan yang ingin dicapai

1.2. Jenis Motivasi

Menurut Mylsidayu, (2016) jenis-jenis Motivasi ada 2:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua yaitu (1) Motivasi intrinsik positif yaitu motivasi yang memiliki keinginan untuk bertumbuh dan berkembang, serta mengekspresikan diri. (2) Motivasi intrinsik negatif yaitu motivasi yang disebabkan oleh tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dari teman-teman yang lain. Ciri-ciri atlet yang memiliki motivasi intrinsik antara lain: (1) berorientasi pada kepuasan dalam dirinya; (2) biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, disiplin dalam latihan; (3) tidak suka bergantung kepada orang lain; (4) aktivitas lebih permanen; dan (5) memiliki karakteristik keperibadian yang positif, matang, jujur dan sportif.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu untuk melakukan aktivitasnya. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu seperti bonus jika menang dalam pertandingan, dan (2) motivasi ekstrinsik negatif yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti hukuman ketika terlambat latihan. Ciri-ciri atlet yang memiliki motivasi ekstrinsik, antara lain (1) tidak jujur (licik atau curang); (2) tidak menghargai lawan/peraturan pertandingan; (3) cenderung berbuat hal-hal yang merugikan; dan (4) kurang bersemangat dan bergairah baik dalam latihan maupun bertanding. (Hima, 2017) berpendapat motivasi ekstrinsik

yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas, hal tersebut berguna jika kita mempunyai ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas.

1.3 Fungsi Motivasi

Motivasi dalam berolahraga memiliki variasi yang banyak antara individu yang satu dengan yang lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan oleh tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

2. Ekstrakurikuler Taekwondo

2.1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang di adakan di luar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk lebih mengembangkan bakat dan potensi yang tertanam dalam diri peserta didik. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

(Muthmainnah 2019) menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah dimana program ini bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Dalam kegiatan olahraga juga terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Menurut permendiknas no 22 tahun 2006 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar struktur program yang

pada umumnya merupakan program pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut undang-undang no 39 tahun 2008 ialah sebagai berikut.

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society)

Jadi dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam aktif sekolah untuk megembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat ditunjukkan melalui prestasi.

2.2. Pengertian Taekwondo

Taekwondo merupakan salah satu jenis bela diri yang berasal dari Korea Selatan yang diartikan sebagai berikut: Tae berarti “menendang atau menyerang dengan kaki” ; Kwon berarti meninju atau menyerang menggunakan tangan” Do berarti “disiplin atau seni”. Jadi, kata Taekwondo berarti “seni menendang dan meninju”. Menurut (Setianto, 2017) juga mengatakan bahwa *taekwondo* adalah olahraga beladiri modern yang berasal dari Korea Selatan. Taekwondo juga berarti cara mendisiplinkan diri atau seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.(Abi Wibandoro, 2017) menyatakan bahwa taekwondo merupakan olahraga beladiri yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan beberapa komponen biomotorik yang baik dalam tubuh manusia. Olahraga ini adalah bidang pertarungan dan bertarung memerlukan kekuatan otot, kecepatan, power, keseimbangan, fleksibilitas, daya tahan serta keterampilan gerak. Komponen–komponen biomotorik tersebut mutlak di perlukan dalam pertarungan taekwondo

Sedangkan (Malasari, 2019) menyatakan bahwa *taekwondo* merupakan seni beladiri dengan teknik kaki dan tangan kosong, dimana pokok dari konsep *taekwondo* adalah gabungan dari kekuatan, kecepatan dan ketepatan.

Jadi dapat di simpulkan *Taekwondo* adalah seni bela diri modern yang berasal Korea Selatan yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. Gerakan dalam *taekwondo* menggunakan gerakan koordinasi tangan dan kaki sebagai acuan menyerang maupun bertahan.

2.3. Teknik Dasar Taekwondo

Dalam bela diri *taekwondo*, diperlukan kelenturan tubuh agar dapat membuat berbagai macam gerakan *taekwondo*. Oleh karena itu, perlu mempelajari teknik-teknik dasarnya untuk melakukan gerakan yang benar. (Ariesta, 2014) mengatakan bahwa gerakan tangan dalam *taekwondo* lebih sedikit dibanding gerakan kaki. Gerakan tangan ini biasanya digunakan untuk mengangkis serangan yaitu dengan tangkisan atas (*chukio maki*) atau tangkisan bawah (*are maki*). Sedangkan yang mendominasi teknik dasar gerakan *taekwondo* adalah gerakan kaki atau disebut juga pertarungan atas (*standing fight*).

Teknik gerakan dasar dalam taekwondo ada beberapa komponen Menurut (Kurnia dan Hamida, 2020) teknik dasar gerakan-gerakan pada Taekwondo lebih banyak diperankan dengan menggunakan kemampuan kaki untuk pertarungan atas “*Standing Fighting*”, tetapi bukan berarti tidak diajarkan gerakan-gerakan tangan. Gerakan tangan juga diajari tapi hanya sekitar kurang lebih 20 persen saja. Gerakan-gerakan tangan biasanya hanya di pakai untuk menangkis baik tangkisan atas maupun tangkisan bawah. Gerakan tangan ini juga dapat dipergunakan untuk melengkapai keindahan jurus-jurus (*poomsae*) di dalam Taekwondo

Sedangkan menurut yoyok (2002: 9) dasar-dasar *taekwondo* terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadapi lawan. Dasar-dasar *taekwondo* terdiri dari 5 komponen dasar yaitu :

1. Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*keup So*)
2. Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan.

3. Sikap kuda-kuda (seogi)
4. Teknik bertahan/menangkis (makki)
5. Teknik serangan (kongkyok kisul) yang terdiri dari :
 - a. Pukulan /jierugi
 - b. Sabetan/chigi
 - c. Tusukan/chierugi
 - d. Tendangan/chagi

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dari *taekwondo* adalah gerakan-gerakan yang dominan menggunakan kaki yaitu untuk menyerang dan bertahan. Sedangkan gerakan tangan lebih sedikit dan bertujuan untuk pertahanan atau misalnya menangkis serangan lawan.

2.4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Mengikuti

Ekstrakurikuler Taekwondo

Kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* setidaknya terdapat beberapa faktor yang terlibat antara lain: faktor peserta didik (fisik dan psikis) dan faktor ekstrinsik yang meliputi: faktor guru atau pelatih, faktor alat dan fasilitas pendidikan jasmani dan faktor lingkungan.

1. Faktor peserta didik

a. Faktor fisik

Fisik, baik postur tubuh dan kemampuan gerak dari seorang peserta didik menentukan untuk dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan atau daya tahan dan kondisi tubuh. Jadi, faktor fisik dari peserta didik sangat mendukung dalam keberhasilan proses kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo*, apabila faktor fisik peserta didik memenuhi standar maka keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* akan tercapai secara optimal.

b. Faktor psikis

Faktor psikis seorang peserta didik beserta gerak yang dilakukannya dengan kondisi psikis dalam mengkaji permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Minat

Faktor yang potensial salah satunya adalah minat. Menurut Hurlock (Muflihini, 2019) minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

2. Sikap

(Wiguna, 2017) menyatakan bahwa Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial apakah itu institusi pribadi situasi ide dan konsep. Sedangkan menurut (Darmawan dan Fadjarajani, 2016) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Dalam hal ini, merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Haq, 2018)

Selanjutnya adalah proses motivasi menurut Luthan, 1973 ialah sebagai berikut.

- a. Kebutuhan (needs). Kekurangan” terjadi apabila ketidakseimbangan yang bersifat fisiologi dan psikologis.
- b. Dorongan (drives). Kekurangan disertai dengan pengarahan, dorongan berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Tujuan (goals). Pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan ketidakseimbangan menjadi keseimbangan yang bersifat fisiologi dan psikologi.

2. Faktor pelatih dan guru

Pelatih adalah seorang yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Menurut Suharno (dalam Rajidin, 2014) mengatakan bahwa pelatih perlu memiliki kelebihan dalam segala aspek

untuk mendapatkan wibawa dari anak latihannya. Hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yaitu:

1. penguasaan bahan teori dan ketrampilan dalam cabang olah raga yang digeluti,
 2. cakap melatih di lapangan dengan efektif dan efisien,
 3. berkepribadian baik, memiliki sikap dan budi pekerti yang baik,
 4. pandai bergaul atau memiliki sikap sosialisasi dan simpatik baik,
 5. memiliki fisik yang sehat dan kuat sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti, dan
 6. memiliki jiwa pemimpin, serta ahli dalam memberikan program latihan sesuai cabang olahraa yang digeluti.
3. Faktor alat dan fasilitas pendidikan jasmani

Menurut (Alawiyah, 2020) pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau maksud. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan kata lain segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen dan tidak bisa dipindahkan, contohnya; lapangan, gor, aula, kolam renang. Adapun proses tersebut dapat berupa suatu usaha, pembangunan ataupun proyek

4. Faktor lingkungan sekolah

Menurut Azhar Zul, (2017) lingkungan dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan yang kurang baik maka hasilnya pun akan ada sebuah kendala.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik ini sendiri meliputi faktor peserta didik yang di dalamnya terdapat faktor fisik dan psikis. Faktor kedua ialah faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang meliputi faktor guru atau pelatih, faktor alat dan fasilitas

pendidikan jasmani serta faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat berdampak pada peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler *taekwondo*.

3. PENELITIAN YANG TERDAHULU

Peninjauan beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan diharapkan dapat memberikan hal-hal positif bagi peneliti. Terdapat beberapa peneliti yang menggunakan model yang sama dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian (Alnedral, Irfano Baira 2019) Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Padang, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah 17 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang siswa. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini adalah 1) Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA N 12 Padang pada sub indikator motivasi instrinsik berada pada klasifikasi Baik.
2. Penelitian (Styowati Hamidatin dan Hariyati, 2018) Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Keperamukaan di SMP Negeri 46 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berjumlah 524 anak yang juga disebut sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan berupa angket. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuji menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah rata-rata sebesar 105,439 dan simpangan baku sebesar 8,226 menunjukkan besarnya variasi atau keberagaman data penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti

ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya dalam kategori sedang dengan persentase 38% sebanyak 199 anak. Data lebih spesifik mengenai aspek-aspek motivasi, diperoleh data bahwa motivasi akan afiliasi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 34,9% sebanyak 183 anak. Sedangkan, motivasi akan prestasi dengan persentase sebesar 34,5% sebanyak 181 anak dan aspek kekuasaan juga tergolong sedang dengan persentase sebesar 30% sebanyak 157 anak

3. Penelitian Menurut (Setyawan Hendry Widya Dwi 2016) Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan di SD Islam Terpadu AR-Raihan Sumberbatikan Trirenggo, Bantu Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan nilai validitas sebesar 0,843 dan reliabilitas sebesar 0,930. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Islam Terpadu Ar-Raihan Sumberbatikan, Trirenggo, Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengikuti ekstrakurikuler panahan yang berjumlah sebanyak 31 anak dengan rincian 20 anak siswa laki-laki dan 11 anak siswa perempuan. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diperoleh motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan yang berkategori sangat tinggi sebesar 9,67%, kategori tinggi sebesar 19,35 %, kategori sedang sebesar 41,93 %, kategori rendah sebesar 22,58 % dan kategori sangat rendah sebesar 6,45 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan kepada setiap peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat pada hasil dan kesimpulan pada setiap jurnal penelitian diatas.

2. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Alat untuk mencapai

tujuan pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Adapun Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud ialah taekwondo.

Kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di SMP Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu kegiatan yang banyak diikuti oleh siswa/i di sekolah, tetapi saat observasi dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Berastagi terhadap 30 peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut, belum menunjukkan banyak prestasi, sehingga hasil tersebut belum signifikan jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tergabung didalam ekstrakurikuler ini. Hal tersebutlah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian mengenai motivasi peserta didik yang mungkin menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya prestasi pada ekstrakurikuler *taekwondo* di SMP Negeri 1 Berastagi. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyebarkan kuisioner berbentuk angket kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan motivasi peserta didik pada ekstrakurikuler taekwondo di SMP Negeri 1 Berastagi.. Maka dari itu penulis ingin meneliti motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo di SMP Negeri 1 Berastagi.

3. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teoritis peneliti yang relevan dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis pada penulisan ini adalah: tinggi atau rendahnya motivasi siswa/i dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Negeri 1 Berastagi berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam bidang taekwondo